Ekonomi Kelembagaan Indonesia
Kuliah X

Konsep pembangunan berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development) dipahami secara berbeda, termasuk oleh para ilmuwan. Dan cenderung dianggap sebagai sebuah harapan atau idaman ketimbang kenyataan.

Konsep berkelanjutan (sustainable) adalah konsep gabungan antara bekerjanya factor-faktor ekonomi, fisik, social dan politik. Pembangunan berkelanjutana adalah pembangunan yang member manfaat pada semua warga masyarakat termasuk generasi mendatang secara adil dan merata.

Perekonomia Indonesia setelah 54 tahun merdeka belum mengikuti pola perkembangan yang mantap dan berkelanjutan. Tetapi seringkali berubah-rubah mengikuti perkembangan berbagai factor luar yang kadang tak terduga. Misalnya krisis energy dunia tahun 1970 telah menaikan harga ekspor minyak bumi Indonesia secara mendadak dan luar biasa. Akhir dari ekonomi bonanza minyak adalah pada Repelita (1979-1984) ketika pemerintah melakukan tindakan mengurangi anggaran pembangunan, mengadakan devaluasi (tahun 1983) dan mengeluarkan kebijakan deregulasi yang disamakan dengan pengertian liberalisasi. Dan puncaknya tahun 1988 dengan adanya Pakto 88, yang menghasilkan usaha yang merangsang pertumbuhan ekonomi nasional.

Pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan social

Sejak PJP I (1969-94) perekonomian Indonesia secara keseluruhan tumbuh amat pesan (hamper 7% per tahun). Pada repelita V, (1989-1994) bahkan berkembang proses konglomerasi dari sejumlah perusahaan sewasta besar yang dikenal sebagai konglomerat.

Konglomerat dianggap sebagai berkah tapi sekaligus merupakan ancaman. Karena pesatnya perkembangan konglomerasi menimbulkan dampak juga ketimpangan ekonomi dan kesenjangan social.

Ada tiga dimensi komplementer pembangunan berkelanjutan menurut Bank Dunia :

1. Mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang tinggi
2. Meningkatkan pemerataan dengan cara mengurangi kemiskinan dan memperluas partisipasi masyarakat
3. Melindungi lingkungan hidup melalui konservasi sumberdaya dan membatasi polusi.

Menurut GBHN 1993, Dalam pelaksanaan demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila, perlu dihindarkan system free-fight liberalism dan etatism, juga harus dihindarkan persaingan tidak sehat serta pemusatan kekuatan pada suatu kelompok dalam berbagai bentuk monopoli dan monopsoni…….

Ideologi dan pembangunan Ekonomi.

Ada sebagian ekonomi yang apabila ditanya pendapatnya tentang relevansi koperasi dan amanat pasal 33 UUD 1945 bagi realita ekonomi Indonesia sekarang, menjawabnya dengan nada kurang tertarik. Mungkin ini menunjukkan kekurang berhasilan sementara waktu ini tentang system yang mengacu pada amanat konstitusi.

Menurut Hatta, asa kekeluargaan menyangkut pengertian pemilik kolektif factor-faktor produksi yang diusakahan bersama untuk memenuhi kebutuhan bersama. Sedangkan menurut Supomo, salah seorang ahli hokum, asas kekeluargaan dilihat dalam kaitannya dengan siapa yang berhak dan wajib menjamin terlaksananya asas kekeluargaan dalam penyelenggaraan. Negara.

Jika memang system ekonomi kita adalah system ekonoi Pancasila yang berasas kekluargaan, lalu mengapa kita mendukutng liberalisasi perdagangan dan investasi dalam forum –forum internasional.

Pelaksanaan IDT di beberapa daerah lain seperti Irian Jaya, Malukuu dan Kalimantan Barat, mendapat kendala birokrasi yang memang bias saja tidak melancarkan bahkan menghambat pelaksanaan program. Sering dianggap bahwa persiapan penerima bantuan yang bakal sulit, tetapi sebaliknya malah persiapan para pejabat yang lebih sulit. Sebab sulit sekali membuat pejabat bias melihat dan mengubah wawasan yang birokratis menjadi bersifat inovatif.

Sedangkan di propinsi Bali keberhasilan program IDT disebabkan kekompakan masyarakat adat bersama pemda. Juga di wilayah Nusatenggara Timur, yang wilayahnya miskin akan sumber daya alam, tetapi terbukti IDT memberikan dampakan ekonomi 79 %.

Relatif rendahnya dampak ekonomi untuk propinsi tertentu seperti Maluku dan IRian jaya adalah karena prasarana transport dan komunikasi ke desa-desa dan antar penduduk yang masihn sangat buruk.

Sebenarnya pada awalnya masyarakat memang memerlukan uluran tangan dan bantuan awal dari luar sebagai pemicu dan pemacu keswadayaan dan kemandirian. Namun untuk selanjutnya bantuan dari luar harus dijadikan modal berkembang secara swadaya.

KASUS IRIAN JAYA

Sejak persiapan program IDT pada akhir 1993 dan awal 1994, para penggagas disebabkan kebanyakan desa di Irian Jaya ekonomi kerakyatan yang akan di kembangkan memang benar-benar belum ada. Artinya perekonomian desa masih tertutup. Dalam keadaan tersebut segala kegiatan produksi terarah pada pemenuhan kebutuhan keluarga sendiri, dan saranya produksi (bibit atau pupuk dll) dipenuhi dari apa yang sudah dimiliki sendiri. Dalam keadaan seperti ini maka memasukan modal kerja berupa dana tunai menimbulkan masalah. Pada desa-desa nelayan, masalah lebih sederhana karena berarti penduduk sudah lebih mengenal ekonomi kerakyatan perikanan, menggunakan perahu, kail atau jaring. Sehingga dapat memanfaatkan dana IDT untuk membeli peralatan penangkap ikan yang lebih efisien. Sehingga hasil diharapakan lebih meningkat.

Karena masalah tersebut diatas, maka pemerintah daerah propinsi Irian Jaya, menempuh kebijaksanaan menunda, pencairan dana IDT menjadi dua bagian, masing-masing 50%. Dengan harapan jika jika dana tahap I berjalan baik baru diikuti dana tahap selanjutnya. Tetapi karena upaya ini tidak diikuti dengan kontrol dan pembinaan, maka laporan dari lapangan langsung juga tidak lengkap mengenai hasil pemberian dana tahap I tersebut. Akibatnya pencairan dana menjadi tertunda. Kemudian pemerintah bersama departmen dalam negeri merektrut pelatihan pendamping purna waktu di seluruh desa IDT terdiri atas putra-putra daerah yang mengerti dan menguasi bahasa penduduk. Namun tidak dapat berjalan baik karena medan dan lokasi desa yang sulit dijangkau

Tugas :

Satu kelompok dua orang.

1. Tuliskan masalah-masalah yang dihadapi dalam program IDT, berdasarkan uraian di atas, kemudian dikembangkan lagi menjadi lebih rinci. Dalam bentuk point-point dan uraian.
2. Ambil salah satu point terpenting dan terberat dari beberapa masalah yang anda urainkan tersebut, kemudian jabarkan lebih spesifik permasalah tersebut, berikut penyebab-penyebabnya.
3. Cari solusi penyelesaian bagi permasalahan no 2. Buat beberapa solusi, dengan beberapa alternative dan prioritas. Misalanya solusi pertama adalah A, maka jika solusi A tidak berhasil dilakukan solusi B, jika tidak berhasil juga ambil solusi C, begitu seterusnya.

Dikumpulkan hari ini. Di KM masing-masing

Selamat bekerja.